

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis membahas tentang kegiatan selama melaksanakan asuhan pada Ny.E usia 21 tahun dengan riwayat IUFD dan sisa plasenta di RSUD Sekarwangi tanggal 24 Februari 2022.

#### **A. Perubahan Fisik Secara Umum Pasca salin**

Proses normal yang mengarah pada perubahan fisik ibu pasca salin dalam beberapa hari hingga 6 minggu postpartum yaitu mengenai perubahan tanda-tanda vital, involusi uterus, pengeluaran lochea, proses laktasi, perineum dan vagina. Dari hasil pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum pasien sedang, kesadaran composmentis, tekanan darah 110/70mmHg, nadi 90x/menit, pernafasan 23x/menit dan suhu 37°C. Pada kasus ini terjadi penurunan tekanan darah, sedangkan nadi dan pernafasan mengalami kenaikan. Hal ini ditunjang oleh teori yang menyatakan bahwa normal nya yang terjadi pada masa nifas suhu 36,5-37,5°C, denyut nadi pada kisaran 60-80x/menit, frekuensi pernafasan 12-16x/menit dan tekanan darah akan kembali kebatas normal dalam 24 jam. Frekuensi pernafasan dan intensitas nadi merupakan tanda vital yang sensitif terhadap perubahan keadaan umum ibu, jika mengalami kenaikan menunjukkan adanya tanda syok.<sup>3</sup>

Dari hasil pemeriksaan diperoleh konjungtiva merah muda dan Hb 111gr/dl. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak mengalami anemia. Pada pemeriksaan palpasi didapatkan TFU 1 jari diatas simpisis, kontraksi tidak adekuat. Hal ini tidak sesuai dengan TFU yang seharusnya setelah 2 jam postpartum dan kontraksi yang tidak adekuat menandakan terjadinya sub involusi. Sub involusi terjadi salah satunya oleh karena adanya sisa plasenta dan kontraksi uterus yang tidak seharusnya. Pada palpasi abdomen fundus uteri seharusnya berada di tengah, posisinya setinggi atau sedikit dibawah umbilikus dan seharusnya dalam keadaan kontraksi dan teraba keras.<sup>3</sup>

Pada pemeriksaan payudara tidak didapatkan tanda-tanda pengeluaran ASI hingga 8 hari masa postpartum. Normal nya pada hari ke 2 hingga ke 3 postpartum sudah mulai diproduksi ASI matur yaitu ASI berwarna, pada proses melahirkan proses laktasi terjadi secara alami. Setelah melahirkan, ketika hormon yang dihasilkan plasenta tidak ada lagi, maka terjadi umpan balik positif yaitu akan mengeluarkan hormon prolaktin yang memberikan efek pada payudara mulai bisa dirasakan sampai hari ketiga Pada pemeriksaan genitalia didapatkan lochea rubra banyaknya  $\pm$  100 cc pada pembalut. Hal ini sesuai dengan pengeluaran lochea pada hari ke 1 sampai 3 yaitu lochea rubra berwarna merah kehitaman yang terdiri dari sel desidua, verniks caseosa dan sisa darah.<sup>3</sup>

## **B. Sisa Plasenta**

Didapatkan data subjektif ketika memasuki periode postpartum 2 jam, pasien mengeluh pusing, lemas, cemas dan nyeri pada perut bagian bawah dikarenakan mengeluarkan banyak darah. Didapatkan data objektif setelah dilakukan pemeriksaan USG, diketahui pasien mengalami sisa plasenta. Menurut Prawirohardjo, sewaktu sebagian plasenta tertinggal, maka uterus tidak dapat berkontraksi secara efektif dan keadaan ini dapat menimbulkan perdarahan.<sup>23</sup> Saat seseorang mengalami kekurangan volume darah dalam tubuhnya, maka akan kehilangan oksigen yang dibutuhkan oleh organ tubuh. Kekurangan oksigen dalam darah yang dialirkan ke otak bisa menyebabkan rasa pusing. Maka dapat disimpulkan rasa pusing yang dialami Ny.E berasal dari perdarahan yang sedang dialaminya karena sisa plasenta. Hal ini juga sesuai dengan tanda dan gejala yang dialami pasien karena sisa plasenta yaitu pasien akan merasa pusing dan gelisah.<sup>7</sup>

Setelah ditegakkan diagnosa sisa plasenta yaitu hasil USG menyatakan bahwa terdapat sisa plasenta berupa selaput kotiledon pada Ny.E, maka advice dokter adalah dilakukannya kuretase dikarenakan sisa plasenta yang tertinggal tidak sedikit. Hal ini ditunjang oleh protap RSUD Sekarwangi, bahwa penatalaksanaan perdarahan sisa plasenta adalah kuretase atau pemberian cairan uterotonika. Hal ini ditunjang oleh teori menurut Manuaba bahwa sisa plasenta bisa diduga bila kala uri berlangsung tidak lancar, atau setelah melakukan manual plasenta atau menemukan adanya kotiledon yang tidak lengkap pada saat melakukan pemeriksaan plasenta dan masih ada perdarahan dari ostium uteri eksternum pada saat kontraksi rahim. sudah baik.

Untuk itu, harus dilakukan eksplorasi ke dalam rahim dengan cara manual/digital atau kuret dan pemberian uterotonika.<sup>14</sup>

Penatalaksanaan selanjutnya adalah Ny. E diberikan obat sesuai advis dokter yaitu cefixime 2x200 mg, asam tranexamat 3x1,5 gram, dexketoprofen 3x25 mg, antasida 3x200 mg. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku saku acuan pelayanan kesehatan ibu difasilitas dasar dan rujukan, dalam penatalaksanaan perdarahan karena sisa plasenta yaitu diberikan antibiotik untuk pencegahan infeksi.<sup>24</sup> Pada ibu nifas kebutuhan zat besinya biasanya menurun pada periode postpartum, pada periode ini dapat berfungsi sebagai waktu pemulihan zat besi yang hilang pada masa kehamilan dan persalinan. Maka kekurangan zat besi selama postpartum bisa menyebabkan anemia, terutama jika mengalami kehilangan darah yang signifikan jika pemberian tablet penambah darah tidak diberikan. Selain itu pengkaji melakukan observasi untuk memastikan kembali keadaan ibu. Perdarahan ibu sudah berhenti, TFU sudah normal, ibu sudah bisa ke kamar mandi, sudah makan, minum dan istirahat. Pengkaji memberikan asuhan kebidanan masa nifas berupa konseling dari mulai kebersihan diri atau *personal hygiene*, nutrisi ibu nifas dan KB pasca salin. Ibu dibolehkan untuk pulang, dan dianjurkan kontrol 1 minggu kemudian ke ruang poli kebidanan RSUD Sekarwangi. Hal ini ditunjang oleh buku pedoman bagi ibu hamil, nifas dan bayi baru lahir yaitu program dan kebijakan kunjungan masa nifas ke 2 yaitu 3 hari sampai dengan 7 hari pasca persalinan.<sup>13</sup>

### C. Pemantauan Psikologis Ibu Nifas

Mengenai penggunaan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) diluar negeri tindakan skrining untuk mendeteksi gangguan *mood*/depresi sudah merupakan acuan pelayanan pasca bersalin yang rutin. Untuk dapat melakukan asuhan tersebut dapat digunakan alat bantu berupa kuesioner dengan validitas yang telah teruji yang dapat mengukur intensitas perubahan suasana depresi selama 7 hari pasca bersalin. Kuesioner tersebut telah teruji validitasnya di beberapa negara seperti Belanda, Swedia, Australia, Indonesia, dan Italia.<sup>25</sup>

Pada saat pemantauan psikologis 6 jam pasca lahir, ibu merasakan perasaan sedih dan menolak akan kehilangan bayi nya. Hal ini sesuai dengan teori Kubler-Ross & David Kessler yang menyebutkan pada tahap ini seseorang berada dalam keadaan kaget dan menolak. Respon ini membuat seseorang mati rasa dan ingin tahu bagaimana bisa pergi dari perasaan ini, tahap pertama dari kesedihan ini membantu untuk bertahan.<sup>16</sup> Hal ini didukung oleh penelitian Sinaga dkk, bahwa para ibu yang

mengalami kehilangan membuat beberapa mengalami trauma yang mendalam sehingga mereka menangis dan merasa sedih.<sup>9</sup>

Pemantauan kedua, ketika 3 hari pasca lahir melalui kontak WhatsApp dan telepon ibu mengatakan masih terasa sedih dan tidak percaya serta ada rasa marah karena merasa gagal menjaga kehamilannya. Hal ini sesuai dengan Kubler-Ross & David Kessler yang menyebutkan tahap yang diperlukan untuk proses penyembuhan. Seseorang bersedia untuk merasakan kemarahan, meskipun mungkin tidak ada habisnya<sup>16</sup> Hal ini didukung kembali oleh penelitian Sinaga dkk, bahwa kejadian kehilangan itu begitu traumatis sehingga para ibu yang merasakan kejadian itu takut untuk hamil kembali, dan merasa bersalah atas kelalaian menjaga kehamilan sebelumnya.<sup>9</sup>

Pemantauan ketiga, ketika 8 hari pasca lahir ibu mengatakan perlahan sudah mulai menerima atas kehilangan bayinya, walaupun masih sering memikirkan perasaan seperti seharusnya ibu lebih ekstra menjaga kehamilannya. Hal ini sesuai dengan Kubler-Ross & David Kessler yang menyebutkan tahap tawar menawar yang dirasakan dengan rasa sakit, mencoba untuk menegosiasikan jalan keluar dari rasa sakit ini.<sup>16</sup> Hal ini didukung kembali oleh penelitian Erni Samutri dkk, bahwa rasa bersalah sebagai respon psikologis juga diungkapkan oleh sebagian besar ibu yang mengingat-ingat kembali kesalahan apa yang telah dilakukan sehingga menyebabkan kehilangan bayinya.<sup>26</sup>

Pemantauan keempat, ketika 16 hari pasca lahir melalui via telepon ibu mengatakan sulit untuk tidur dan timbul rasa cemas. Namun terkadang ibu juga merasakan kekosongan hati. Hal ini sesuai dengan Kubler-Ross & David Kessler yang menyebutkan pada tahap ini dimana sudah memasuki perasaan hampa dan kesedihan memasuki kehidupan.<sup>16</sup> Hal ini didukung kembali oleh penelitian Erni Samutri dkk, bahwa perasaan hampa dirasakan ibu karena ketidakadaan bayi yang seharusnya nanti menemani ibu. Ibu yang sebelumnya yakin akan memiliki bayi kemudian berubah menjadi kesedihan dan kehampaan.<sup>26</sup>

Pemantauan kelima, ketika 38 hari pasca lahir melalui via telepon ibu mengatakan sudah menerima kenyataan bahwa ibu kehilangan bayinya dan ibu mengalihkan kesedihannya dengan kegiatan yang lebih positif seperti memulai usaha jualan daring melalui platform media sosial, serta berserah diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Kubler-Ross & David Kessler yang menyebutkan pada tahap ini yaitu tentang menerima kenyataan bahwa orang yang disayangi sudah tidak ada lagi dan sadar akan

hal itu.<sup>16</sup> Hal ini didukung kembali oleh penelitian Erni Samutri dkk, bahwa strategi yang diupayakan oleh ibu meliputi menyibukkan diri dengan aktivitas, berbagi cerita dengan orang lain dan pendekatan spiritual.<sup>26</sup>

Penanganan yang dilakukan untuk masalah kehilangan ini pertama yaitu memberikan motivasi atau dukungan kepada ibu untuk bisa menerima atas kehilangan bayinya. Membantu ibu menemukan dukungan positif seperti dukungan suami dan keluarga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sinaga dkk menyebutkan para klien yang menerima dukungan dari orang-orang disekitar mereka seperti suami, keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat bisa membantu pemulihan kesehatan mental klien yang mempunyai masalah kehilangan.<sup>9</sup> Kedua, penulis membantu ibu untuk mengalihkan aktivitas atau perhatiannya dengan kegiatan yang lebih positif seperti memulai kembali usaha jualan daring melalui platform media sosial. Dilihat dari hasil evaluasi pada pemantauan KF 4 ibu sudah mulai membuka usahanya kembali yang sebelumnya sempat terhenti.